MENANAMKAN KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM MASYARAKAT MODERN

Waang Subangkit¹, Nana Sukarna², Syahrul Sidik³, Misbah Hadriana⁴, Saepulah⁵
waangsubangkit@gmail.com¹, nsukarna@gmail.com², sahrulayoung@gmail.com³,
misbahhadriana1@gmail.com⁴, drsaepulah@gmail.com⁵
Pascasarjana STAI Miftahul Huda Subang

ABSTRAK

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin canggih, masyarakat masa kini yang kerap disebut masyarakat modern semakin meninggalkan kebiasaan yang dianggapnya kuno dan terbelakang seperti halnya tentang urusan agama. Pendidikan agama islam yang semakin tidak diminati oleh masyarakat modern karna dianggap kuno ini menjadi suatu isu yang menarik untuk dijadikan sebuah topik pembicaraan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Menanamkan Konsep Pendidikan Islam dalam Masyarakat Modern” dengan tujuan agar kita mengetahui masyarakat modern sejatinya tidak dapat menafikan konsep pendidikan Agama Islam. Metode penelitian ini seluruhnya didasarkan pada tinjauan literatur atau survei literatur. Oleh karena itu, sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari dokumen dan bahan pendukung lainnya, seperti jurnal dan media terkait lainnya, dan masih terus diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian yang dapat kita terapkan demi terciptanya masyarakat modern yang taat beragama memuat beberapa hal yang dapat kita terapkan dalam kehidupan masyarakat modern ini yakni diantaranya : 1) Adanya islamisasi terhadap ilmu-ilmu pengetahuan, 2) Menyiasati kekurangan jam pelajaran agama baik di sekolah atau diluar sekolah, 3) Pentingnya peran orang tua dan keluarga yang menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, 4) Pemerintah yang menyediakan sarana pendidikan agama yang memadai dan 5) Menciptakan lingkungan agamis dengan berbekal ilmu agama yang cukup. Dengan kesimpulan bahwa pada dasarnya system pendidikan agama islam didasarkan pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Menuntut ilmu agama tak mesti harus karna perbedaan atau perkembangan zaman saja, karena ilmu agama sifatnya kekal abadi dan wajib dipelajari oleh setiap umat beragama pula.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan Islaam, Masyarakat Modern

PENDAHULUAN

Dalam kondisi klasik maupun di era globaisasi saat ini bahwa telah terjadi kajian dan perumusan tentang pengertian pendidikan termasuk pendidikan Islam. Hal yang demikian ini tidak akan selesai sampai akhir zaman. Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan, harus memiliki sumber atau landasan tempat yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membntuk manusia harus memiliki sumber atau landasan karena semua kegiatan dan perumusan tujuan pendidikan islam itu dihubungkan. Jadi pendidikan islam adalah proses pewarisan dan pengembangan kehidupan sosial budaya dann peradaban umat manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran islam sebagaimana termaktub dalam al-quran dan terjabar secara operasional dalam sunnah rasul, yang bermula pada nabi muhammad SAW. Menyampaikan atau membudayakan ajaran islam kepada lingkungan sosial budaya umatnya, dan berlangsung dari generasi ke generasi sampai pada masa kita sekarang.

Bertemali pada hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Menanamkan Konsep Pendidikan Islam dalam masyarakat modern. Pokok masalah tersebut di formulasikan ke dalam dua sub masalah yaitu: 1) Bagaimana bentuk deskripsi konsep pendidikan Islam yang sejalan dengan al-quran dan hadist? dan 2) Bagaimana bentuk upaya menanamkan konsep pendidikan islam

kepada masyarakat modern.

METODOLOGI

Penelitian ini seluruhnya didasarkan pada tinjauan literatur atau studi pustaka. Oleh karena itu, sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari dokumen dan bahan pendukung lainnya, seperti jurnal dan media terkait lainnya, dan masih terus diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam dalam mengatasi Krisis Masyarakat Modern. Sedangkan data sekunder merupakan data yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam yang dikemukakan oleh beberapa ilmuwan. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung dan analisis tambahan.

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu langkah-langkah yang dilakukan untuk menggambarkan secara obyektif realitas yang terkandung dalam masalah yang diteliti. Atau bisa juga dihubungkan sebagai suatu metode yang digunakan untuk menguraikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pokok permasalahan, menelusuri dan mensistematisasikannya sedemikian rupa. Kemudian dengan keyakinan tertentu menarik kesimpulan umum dari materi tentang pokok permasalahan. Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling dasar. Bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengilustrasikan fenomena yang ada, baik alam maupun rekayasa manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prinsip Dasar Pendidikan Islam

Kebijakan pendidikan Islam fokus pada Al-Quran dan Sunnah Nabi. Konsep dasar pendidikan Islam bertumpu pada dua pilar tersebut. Titik tolaknya adalah konsep Islam tentang manusia. Pada hakikatnya pendidikan Islam adalah suatu konsep yang menggambarkan ciri-ciri suatu wujud baik yang kasat mata maupun yang tidak kasat mata. Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan, ia tidak muncul dengan sendirinya dan tidak ada dengan sendirinya. Beberapa ayat dalam Al-Quran menjelaskan pentingnya pendidikan. Tanpa pendidikan, kehidupan manusia akan sengsara. Islam mewajibkan seluruh umat Islam untuk mencari ilmu. Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam kehidupan manusia. Karena tanpa ilmu, kehidupan manusia akan berjalan seperti orang tersesat, yang akan berdampak semakin membuat manusia terjebak di akhirat. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang kemudian dijadikan pedoman hidup umat Islam dan tidak ada keraguan lagi. Di dalamnya terdapat ajaran-ajaran dasar (prinsip dasar) yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang kemudian dapat dikembangkan menurut logika negara mana pun dan kapan pun, sekaligus hadir secara fungsional dalam memecahkan permasalahan umat manusia. Belum secara gamblang dibicarakan oleh masyarakat sebagai persoalan pendidikan.

Berdasar pada hal di atas, kita dapat memahami bahwa Al-Quran telah memberikan kita indikasi yang jelas tentang konsep pendidikan global. Artinya, suatu pendidikan tidak hanya diarahkan pada kemaslahatan hidup di dunia saja, namun juga pada kesuksesan hidup di akhirat. Karena kehidupan di dunia merupakan jembatan menuju kehidupan nyata, khususnya kehidupan di akhirat.

B. Pengembangan Karakter Dan Prinsip Dasar Pendidikan Islam

Tauhid merupakan asas yang utama dalam Islam yang memberikan landasan filosofis bagi seluruh pendidikan Islam serta menekankan keesaan Tuhan sebagai landasan setiap aspek kehidupan. Begitupula Etika Islam yang memiliki peran penting dalam Pembentukan karakter yang meliputi penekanan pada prinsip-prinsip moral Islam, termasuk kejujuran,

keadilan, dan kasih sayang. Pendidikan bertujuan untuk mendorong perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu upaya dalam membangun Karakter Muslim diantaranya melalui Strategi Pembelajaran yang menerapkan Metode pengajaran yang dirancang untuk melakukan lebih dari sekedar menyebarkan pengetahuan. Kemudian dalam konteks etika dalam kehidupan nyata, konteks sehari-hari, dan pembelajaran melalui contoh kehidupan Nabi Muhammad SAW dan tokoh Islam lainnya. Selain itu sebagai upaya mengembangkan karakter yaitu dengan Mengembangkan keterampilan sosial. Disamping aspek etika, pendidikan Islam juga memberikan penekanan khusus pada pengembangan keterampilan sosial seperti kepemimpinan, kerjasama dan empati.

Mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama juga merupakan sebuah upaya menanamkan konsep pendidikan islam di tengah masyarakat modern. Melalui Pendidikan komprehensif yang memuat pada Pendidikan Islam yang menekankan pada pendekatan komprehensif yang memadukan ilmu pengetahuan dunia dengan nilai-nilai agama. Hal ini dilakukan melalui tema-tema yang tidak hanya mengeksplorasi fenomena global namun juga menganalisis dampaknya dalam konteks nilai-nilai Islam. Juga Pembelajaran Berkelanjutan yang mengorientasikan belajar bukan sekedar menghafal tetapi juga memahami dan menyerap ilmu dengan sikap kritis dan kreatif.

C. Peran Keluarga Dan Masyarakat

Dalam realitasnya menanamkan konsep pendidikan islam di tengah masyarakat modern juga diperlukan adanya peran keluarga dan masyarakat dimana individu muslim tersebut berdiri. Keterlibatan orang tua sangatlah penting dalam menanamkan Pendidikan Islam dengan cara mengajak orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan anaknya, juga dalam pengajaran nilai-nilai Islam yang diajarkan di rumah serta menunjang kegiatan di sekolah. Keterlibatan Masyarakat pun tak terkecualikan sebagai bentuk kolaborasi Sekolah dengan masyarakat dalam menyelenggarakan acara keagamaan, nyanyian dan program sosial. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai Islam.

D. Kebijakan Pendidikan Islam

Kebijakan kurikulum yang berkaitan dengan pendidikan Islam menjadi kunci inti dalam prosesnya di tengah masyarakat modern, dianggaranya melalui Formasi program pendidikan yang dikembangkan dengan nilai-nilai Islam sebagai landasannya. Ini mencakup mata pelajaran agama dan etika serta integrasi nilai-nilai Islam ke seluruh kurikulum. Pelatihan guru sejatinya terus dilakukan melalui pelatihan khusus untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pengajarannya. Mereka juga dibantu untuk memahami dan menyesuaikan metode pengajaran dengan prinsip-prinsip Islam.

E. Tantangan Dan Peluang

Dalam proses menuju sebuah perubahan tatanan masyarakat modern, terdapat beberapa tantangan modernisasi diantaranya Pendidikan Islam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Menemukan keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan kebutuhan zaman yang terus berubah adalah sebuah kebutuhan. Disamping itu, teknologi juga menawarkan peluang besar. Diantaranya pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan metode pengajaran, akses sumber daya, dan mengkomunikasikan nilai-nilai Islam secara lebih luas. Dengan mengkaji aspek-aspek tersebut, pendidikan Islam dapat membentuk karakter secara lebih efektif dan mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman dengan tetap menghormati nilai-nilai Islam.

F. Sarana Pendidikan Islam

Pemanfaatan sarana pendidikan Islam merupakan hal yang tak terpisahkan dari sebuah upaya menanamkan konsep pendidikan islam di tengah masyarakat modern. Salah satunya

adalah Masjid dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. Kegiatan pertama Rasulullah SAW setelah Hijriyah adalah membangun masjid, karena masjid merupakan tempat berkumpulnya berbagai macam umat Islam. Pada awal penyebaran Islam, masjid mempunyai fungsi yang mulia namun kini mulai terlupakan. Pada masa itu, masjid digunakan sebagai markas militer, pusat pendidikan, pusat pergerakan penyebaran etika Islam, dan lain-lain. Pemanfaatan masjid dalam bidang pendidikan dan sosial akan mengajarkan manusia untuk menghubungkan segala urusan kehidupan dengan ikatan yang berhubungan dengan Allah dan didasari oleh pendidikan Islam yang bersifat universal, khususnya keegoisan terhadap-Nya. Namun dalam perkembangan saat ini, fungsi masjid menjadi sangat terbatas dan hanya sebatas sebagai tempat ibadah ritual, bahkan terkadang masjid dijadikan sebagai tempat untuk menonjolkan fanatisme mazhab, kelompok atau golongan semua orang.

G. Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Islamisasi ilmu pengetahuan pada hakikatnya adalah respon terhadap krisis masyarakat modern yang disebabkan oleh pendidikan atau kebudayaan Barat, yang dilandasi oleh pandangan dunia yang lebih mengandalkan materialisme yang berpandangan bahwa Pendidikan tidak bertujuan untuk menjadikan orang bijak. yaitu mengakui dan mengakui tempat orang-orang dalam realitas yang tertata, namun memandang realitas sebagai sesuatu yang mempunyai makna material bagi orang-orang, sehingga hubungan antara orang-orang dengan realitas yang memiliki keteraturan merupakan hubungan yang eksploitatif dan bukan hubungan yang harmonis. Hal inilah yang menjadi penyebab munculnya krisis dalam masyarakat modern. Islamisasi ilmu pengetahuan berupaya menemukan asal mula krisis. Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan upaya untuk membebaskan ilmu pengetahuan dari asumsi atau penafsiran Barat terhadap realitas dan kemudian menggantinya dengan pandangan dunia Islam.

H. Mengatasi Kekurangan Jam Pelajaran Agama

Sebagai salah satu permasalahan yang sering dikemukakan oleh para pemerhati pendidikan Islam adalah kurangnya jam pelajaran agama Islam di sekolah umum, dan sebagainya. Permasalahan inilah yang dianggap sebagai penyebab utama kurangnya siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Akibat kekurangan tersebut, siswa tidak mampu melindungi diri dari berbagai dampak negatif globalisasi yang menerpa kehidupan mereka. Banyak pelajar yang melakukan perilaku tidak sehat seperti berkelahi, mencuri, penyerangan, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain. Segala tindakan yang dapat merusak masa depan para pelajar ini terutama disebabkan oleh kurangnya pendidikan agama. Hal ini disebabkan kurangnya pengajaran agama di sekolah. Sebagai salah satu upaya yang harus terus dilakukan adalah mengatasi kekurangan jam pelajaran agama dengan pendidikan karakter dan pendidikan islam oleh setiap guru pada setiap mata pelajaran, dengan menghubungkan materi pelajaran umum dan relevansinya dengan islam, akan memunculkan kebiasaan serta membentuk karakter peserta didik secara bertahap.

KESIMPULAN

Pada dasarnya sistem pendidikan agama islam didasarkan pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Menuntut ilmu agama perkembangan zaman bukan sebuah hambatan dalam menanamkan konsep islam dalam kehidupan sehari-hari, karena ilmu agama sifatnya absolut dan wajib dipelajari oleh setiap umat beragama dan tidak dapat diabaikan. Banyak ayat dalam Al-Qur'an ataupun Hadist Nabi yang menjelaskan tentang keutamaan dalam mencari ilmu dan orang-orang yang berilmu, Karena pada dasarnya dorongan seseorang dalam mencari ilmu yakni adalah dari hati dan diri orang itu sendiri, bukan atas keinginan orang lain, dan bukan pula atas

dasar untuk mengejar hal-hal yang bersifat duniawi. Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang giat dalam menuntut ilmu terlebih ilmu agama. Hal tersebut juga dipertegas oleh berbagai hadits serta keterangan yang mengajak manusia untuk menuntut ilmu dan hukumnya wajib bagi setiap manusia semenjak ia lahir sampai ke liang lahat, tak terbatas usia maupun dibatasi oleh zaman. Masyarakat modern juga perlu dilandasi pendidikan agama agar hidupnya tidak lepas kontrol dan lebih terarah. Pada intinya pendidikan agama islam penting dipelajari oleh seluruh umat manusia tanpa terkecuali.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayat, S. (2020). Konsep Pendidikan Islam dalam Mengatasi Krisis Masyarakat Modern. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(6): 272-276.
- [2] Kurniawan, A. (2016). Peran Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Di Dunia Pendidikan Di Tengah Krisis Spiritualitas Masyarakat Modern. *Yaqzan*, 2(1): 80-98.
- [3] Ubbabuddin. (2018). Peran Tasawuf Dan Pendidikan Islam Terhadap Akhlak Masyarakat Modern. *Jurnal Alwatzikhoebillah*, 4(1): 108-120.
- [4] Sopiensyah, D. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam dan Nasional. *Mimbar Kampus*, 20(2): 88-98.
- [5] Wahdaniya & Mally, R. (2021). Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas. *Jurnal Tarbawi*, 6(1): 159-175.